

BAB V

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menguji homogenitas sampel yang akan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu. Berdasarkan uji homogenitas nilai raport dan angket motivasi yang dilakukan diperoleh Sig. 0,155 dan 0,218 > 0,05 sehingga diartikan bahwa sampel homogen. Sampel terdiri dari dua kelas yakni kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar fikih siswa ini dihitung menggunakan uji T-test. Akan tetapi, sebelum menggunakan uji T-test ini, data harus berdistribusi normal dan homogen.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* didapat bahwa data angket motivasi belajar fikih siswa berdistribusi normal. Hal ini terbukti *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061. Sedangkan untuk hasil uji homogen nilai raport dan angket motivasi

diperoleh sebesar 0,155 dan 0,218. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi belajar matematika siswa berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Setelah data angket motivasi belajar ini memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat diuji menggunakan uji T-test. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar fikih siswa pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

Analisis dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*, hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata (mean) sebesar 82,7900 dan kelas kontrol 79,8696. Maka selisih dari dua mean tersebut adalah 3,9204 sehingga motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,037. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar fikih siswa di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini terbukti bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,037 < 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih baik dalam memperbaiki hasil belajar dari pada menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran dengan ceramah saja. Hal ini sejalan dengan kelebihan menggunakan model

pembelajaran kooperatif *make a match*, yaitu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan dan munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa.¹¹⁶ Sehingga karena dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dengan permainan kartu dan dengan tanpa disadari siswa-siswa yang aktif akan membantu siswa yang kurang aktif dengan cara bertanya untuk mencari pasangan dari kartu masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang monoton siswa akan terkesan bosan, pasif dan tidak termotivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Islamiati dan Zainal Abidin yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.¹¹⁷

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar fikih siswa ini dihitung menggunakan uji T-test. Akan tetapi, sebelum menggunakan uji T-test ini, data harus berdistribusi normal dan homogen.

¹¹⁶ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal.99

¹¹⁷ Nur Islamiati dan Zainal Abidin, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP*, dalam Jurnal Media Pendidikan Matematika Vol.4 , No.1, 2017, hal.6

Hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* didapat bahwa data post test hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal. Hal ini terbukti *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Kelas eksperimen memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,171 dan kelas kontrol memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,094. Sedangkan untuk hasil uji homogen nilai raport dan angket motivasi diperoleh sebesar 0,155 dan 0,218. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi belajar matematika siswa berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Setelah data *post test* hasil belajar ini memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat diuji menggunakan uji T-test. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar fikih siswa pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

Analisis dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*, hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata (mean) sebesar 88,9000 dan kelas kontrol 81,0870. Maka selisih dari dua mean tersebut adalah 7,813 sehingga hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar fikih siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates

Sumbergempol Tulungagung. Hal ini terbukti bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,003 < 0,05.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Miftahul Huda tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif *make a match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.¹¹⁸ Sehingga, dengan meningkatnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa, maka akan meningkat juga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Minatul Maula dan Rustopo yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Sumberejo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2012/2013.¹¹⁹

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan Sholat Idain dari model pembelajaran

¹¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model...*, hal.253

¹¹⁹ Minatul Maula dan Rustopo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*, dalam jurnal Media Pendidikan Vol. 2, No. 2, Desember 2012, hal. 5

kooperatif *make a match*. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) Hubungan antara model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan motivasi belajar fikih siswa memiliki tingkat signifikansi 0,037 dimana Sig. 0,037 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. (2) Hubungan antara model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan hasil belajar fikih siswa memiliki tingkat signifikansi 0,003 dimana Sig. 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa pada pembelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

2. Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan sholat Idain dari model pembelajaran kooperatif *make a match*. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata (mean) motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah responden 20 siswa memiliki rata-rata motivasi belajar 82,79000 dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,9000. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah responden 20 siswa memiliki rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 79,8696 dan rata-rata hasil belajar sebesar 81,0870.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan sholat Idain dari model pembelajaran kooperatif *make a match*. Hal tersebut dapat dilihat dari *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* yang memiliki $\text{Sig. } 0,002 < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*, semuanya signifikan, dimana untuk setiap signifikansi memiliki hasil kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

Sehingga dari uji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih siswa kelas IV di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Miftahul Huda pada manfaat model pembelajaran *make a match* yaitu¹²⁰ :

- a. Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu temannya satu sama lain.
- b. Sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- c. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar pada materi yang dipelajari

¹²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model ...*, hal.255

- d. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

Dari keempat hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran jika model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat diterapkan dengan baik dan maksimal.